

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Dampak Penggunaan AI (*Artificial Intelligence*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih (Studi Kasus di kelas X MAN 1 Nganjuk)", maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara Siswa Menggunakan AI (*Artificial Intelligence*) Pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas X MAN 1 Nganjuk, Penggunaan teknologi AI (seperti ChatGPT, Google Gemini, dan Cici AI) telah menjadi bagian dari kebiasaan belajar sehari-hari siswa. Dalam praktiknya, siswa memanfaatkan AI dalam hampir seluruh aktivitas akademik, mulai dari mencari penjelasan alternatif dengan bahasa yang lebih sederhana saat jam pelajaran berlangsung, menyelesaikan tugas harian agar lebih efisien secara waktu, hingga membuat karya proyek visual seperti desain poster dan video.
2. Dampak Penggunaan AI (*Artificial Intelligence*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas X MAN 1 Nganjuk adalah penggunaan AI memberikan dampak ganda yang saling berlawanan terhadap pola berpikir kritis siswa, yaitu dampak positif dan dampak negatif
 - a. Dampak Positif: AI cukup efektif untuk membantu siswa dalam mencerna materi fikih yang sulit melalui umpan balik yang cepat, penggunaan dan pemanfaatan AI dalam proses belajar,

meningkatkan efisiensi waktu pengerjaan tugas, memperluas aksesibilitas sumber belajar, serta menunjang kreativitas siswa dalam mengerjakan tugas berbasis proyek visual

- b. Dampak Negatif: Penggunaan AI yang berlebihan melemahkan serta menurunkan kemampuan analisis dan pemahaman berpikir kritis siswa. Hal ini ditandai dengan kecenderungan pola belajar secara instan, menurunnya budaya literasi membaca, berkurangnya proses berpikir kreatif dan mandiri, mempengaruhi kualitas berpikir kritis siswa
3. Upaya yang dapat ditawarkan pada penggunaan AI (Artificial Intelligence) dalam membentuk pola berpikir kritis siswa di Kelas X MAN 1 Nganjuk. dikarenakan pelarangan penggunaan AI secara total tidak mungkin dilakukan di era digital, maka untuk itu jajaran guru mengambil beberapa langkah konkret untuk memposisikan AI sebagai alat penunjang belajar (*scaffolding*) melalui pengelolaan dan pengawasan yang ketat, serta pemberian edukasi terkait literasi digital. Upaya-upaya yang ditawarkan antara lain:
- a. Melakukan Inovasi Pembelajaran
 - b. Menerapkan Strategi dan Metode Pembelajaran yang Tepat
 - c. Memberikan Stimulus dan Edukasi Literasi Digital
 - d. Membuat Aturan dan Pengelolaan Tata Tertib Kelas

B. Saran

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebaiknya tidak menjadikan AI sebagai satu-satunya andalan dalam menyelesaikan tugas. Teknologi tersebut lebih tepat dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk memperkaya pemahaman dan melatih kemampuan berpikir. Penting untuk disadari bahwa proses berpikir yang mendalam tidak bisa sepenuhnya digantikan oleh teknologi. Oleh karena itu, siswa perlu membiasakan diri memahami materi terlebih dahulu, kemudian menggunakan AI sebagai pendukung.

2. Bagi Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan penggunaan AI agar tetap memberikan dampak positif dalam pembelajaran. Tidak hanya sebatas mengenalkan cara penggunaannya, guru juga perlu menanamkan sikap berpikir kritis kepada peserta didik, seperti membiasakan berpikir mandiri, mampu menilai kebenaran informasi, serta tidak sekadar menyalin jawaban dari teknologi. Di samping itu, guru disarankan untuk mengembangkan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan AI secara seimbang

3. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan dukungan yang memadai dalam pemanfaatan AI di lingkungan pendidikan. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas, pelatihan literasi digital bagi guru dan siswa, serta pengembangan bahan ajar berbasis teknologi. Selain itu, penting bagi sekolah untuk menetapkan aturan atau pedoman etis terkait penggunaan AI agar tidak disalahgunakan. Dengan demikian, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran konvensional, tetapi juga menjadi

ruang yang adaptif dan inovatif dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi perkembangan teknologi di era digital.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti dalam memahami secara langsung bagaimana penggunaan AI terjadi dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran fikih. Melalui penelitian ini, peneliti menyadari bahwa pemanfaatan teknologi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, namun perlu disikapi dengan bijak agar tidak mengurangi kualitas proses berpikir peserta didik.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan baru bagi peneliti mengenai pentingnya keseimbangan antara penggunaan teknologi dan penguatan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, peneliti menyadari masih terdapat berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, baik dari segi cakupan maupun pendekatan yang digunakan.